

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis perhotelan di Indonesia sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah wisatawan dan meningkatnya jumlah hotel yang ada di Indonesia. Saat ini hotel bukan hanya tempat untuk menginap wisatawan, akan tetapi hotel telah berkembang sebagai gaya hidup orang modern di zaman sekarang. Hotel dijadikan sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas seperti pertemuan, seminar, atau resepsi pernikahan.

Persaingan industri perhotelan di Indonesia begitu ketat, termasuk di Kota Semarang. Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik Kota Semarang tercatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 61 unit hotel berbintang dan 106 hotel non-bintang di Kota Semarang. Hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya 63 unit hotel berbintang dan 59 hotel non-bintang. Masing-masing hotel bersaing agar dapat menarik minat konsumen untuk menggunakan jasa dan fasilitas yang ditawarkan.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa lengkapnya fasilitas yang terdapat di hotel, sebagian besar hotel menjalin kerjasama dan/atau hubungan dengan berbagai pihak. Begitu juga dengan The Alaska Hotel Semarang, hotel ini menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti *supplier*, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* lainnya. Salah satu tujuan dijalinnya kerjasama dengan *supplier* adalah untuk memastikan ketersediaan barang yang diperlukan oleh hotel dalam jangka waktu tertentu. Adanya hubungan kerjasama antara hotel dan *stakeholder*

tersebut, maka akan timbul sebuah hutang dan piutang yang dimiliki oleh The Alaska Hotel.

Menurut (Rudianto, 2012) “Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu”. Contoh hutang yang dimiliki The Alaska Hotel ialah hutang kepada *supplier* berupa pembelian bahan baku secara kredit, hutang kepada pemerintah berupa hutang pajak, hutang kepada karyawan berupa hutang gaji, hutang kepada tamu berupa *guest deposit* dan beban-beban lain yang masih harus dibayar seperti beban listrik, beban sewa, beban air dan telepon.

Hutang yang dimiliki oleh The Alaska Hotel Semarang per 30 September 2019 sebesar Rp. 639.576.612. Dalam praktik yang berlangsung di The Alaska Hotel Semarang terdapat permasalahan yang sering timbul terkait pengelolaan hutang tersebut. Permasalahan yang sering terjadi adalah hilangnya faktur pembelian, tidak adanya konfirmasi kepada *supplier* atas pembayaran hutang yang telah dilakukan serta perbedaan pencatatan antara akuntan hotel dengan akuntan *supplier*.

Dalam melakukan kontrol atas hutang yang dimiliki, bagian *account payable* bertugas untuk mengontrol jumlah hutang yang dimiliki hotel agar jumlah hutang tidak terlalu besar. Selain itu *account payable* juga bertugas untuk melakukan pembayaran hutang yang telah jatuh tempo dengan persetujuan *Chief Accountant* serta *General Manager*.

Selain hutang, sebuah perusahaan umumnya memiliki piutang kepada pihak lain. Menurut (Rudianto, 2012) “Piutang merupakan suatu klaim yang dilakukan perusahaan atas uang, jasa, atau barang pada pihak lain atas transaksi yang terjadi di masa lampau”. Piutang tersebut terjadi karena perusahaan memiliki kebijakan untuk dilakukannya penjualan barang atau jasa secara kredit. Begitu juga The Alaska Hotel, hotel ini memiliki piutang kepada pihak lain, seperti *Online Travel Agent, Offline Travel Agent, Corporate*, serta tamu pribadi.

Piutang kepada *Travel Agent* terjadi karena calon konsumen atau tamu melakukan pemesanan melalui pihak ketiga dan melakukan pembayaran kepada *Travel Agent* tersebut. Ketika tamu sudah melakukan *Check In*, pihak *Travel Agent* belum mengirimkan uang pembayaran tamu tersebut kepada hotel, sehingga hotel mengakui transaksi tersebut sebagai piutang.

Rata – rata umur piutang di The Alaska Hotel berkisar 1 – 30 hari, jumlah piutang yang dimiliki per 30 September 2019 yaitu sebesar Rp. 147.309.384. Namun terdapat piutang yang telah melebihi dari satu tahun. Piutang tersebut berasal dari piutang individual sebesar Rp. 37.850.000. Piutang sebesar ini terjadi karena tidak adanya dokumen tertulis antara pihak hotel dan pihak tamu, sehingga menyulitkan pihak hotel dalam melakukan penagihan kepada tamu yang bersangkutan. Selain itu, The Alaska Hotel juga tidak menerapkan cadangan piutang tak tertagih, akan tetapi piutang yang tak tertagih harus dilunasi walaupun dengan memotong hak yang seharusnya diterima karyawan.

Secara umum, pengelolaan hutang dan piutang di The Alaska Hotel dapat dikatakan cukup baik, karena masing-masing bagian berupaya agar umur hutang dan piutang tersebut tidak melebihi dari 30 hari, namun The Alaska Hotel masih perlu melakukan perbaikan dalam sistem pencatatan hutang dan piutang yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dengan judul **“Analisis Sistem Akuntansi Hutang dan Piutang Usaha pada The Alaska Hotel”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem akuntansi pencatatan hutang pada The Alaska Hotel Semarang?
2. Bagaimana sistem akuntansi pencatatan piutang pada The Alaska Hotel Semarang?
3. Bagaimana prosedur pembayaran hutang di The Alaska Hotel Semarang?
4. Bagaimana prosedur penagihan piutang di The Alaska Hotel Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan yang dapat dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem akuntansi pencatatan hutang pada The Alaska Hotel Semarang.
- b. Untuk mengetahui sistem akuntansi pencatatan piutang pada The Alaska Hotel Semarang
- c. Untuk mengetahui prosedur pembayaran hutang di The Alaska Hotel Semarang.
- d. Untuk mengetahui prosedur penagihan piutang di The Alaska Hotel Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari diadakannya penelitian ini yaitu agar dapat memberikan sumbangsih wacana mengenai ilmu sistem akuntansi pencatatan hutang dan piutang perhotelan khususnya di The Alaska Hotel Semarang . Selain itu, manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah referensi tentang perusahaan jasa khususnya perhotelan di lingkungan masyarakat pembaca, sehingga mampu menambah jumlah masyarakat yang tertarik dengan bidang perhotelan dan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diadakannya penelitian ini yaitu sebagai sumbangsih wacana untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan pada umumnya dan diharapkan memberi motivasi terhadap The Alaska Hotel Semarang khususnya agar semakin mengembangkan usahanya guna mencapai target laba yang diinginkan.